BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi anak bangsa Indonesia untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan merupakan proses untuk membina dan mengantarkan anak didik agar menemukan jati dirinya. Proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia – manusia yang memiliki kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasonal. Menurut Tardif dalam Muhibbin (2010, hlm 10) mengemukakan bahwa pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan – kemampuan dan perilaku – perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan merupakan kunci kemajuan dan perkembangan yang menjadikan manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan dapat mewujudkan semua potensi seseorang yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi mengenai pendidikan diatas, dapat terlihat bahwa pendidikan suatu hal yang penting bagi siswa yang dimana bisa dijadikan untuk mengembangkan bakat dan potensinya, serta dengan pendidikan mengubah perilaku dan kemampuan siswa. Sebagai subjek yang memiliki potensi – potensi lahir batin, manusia pada hakikatnya dapat merasakan dan berkarya. Kemampuan manusia untuk menggunakan akal untuk memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia melakukan perubahan. Pendidikan memiliki tujuan nasional yang tertuang

dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu :

> "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab."

Selain memiliki tujuan nasional, pendidikan juga mempunyai tujuan penting yang hendak dicapai yaitu untuk mempersiapkan siswa yang mampu memainkan peranannya baik itu dalam lingkup masyarakat, bangsa dan negara serta mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan pada diri siswa sehingga dapat berfungsi sesuai dengan kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak dapat terpisahkan dari proses belajar dan pembelajaran. menurut Gagne (1977) dalam Komalasari (2014, hlm 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performanace* (kinerja). Selanjutnya menurut Sunaryo (1989) dalam Komalasari (2014 hlm 2) belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sedangkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2014 hlm 3). Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa belajar dengan aktif. Dengan munculnya pertanyaan maupun ide – ide yang berdasarkan pemahaman dan pengalaman siswa, maka siswa sudah belajar dengan aktif. Namun demikian, pada dasarnya keoptimalan belajar tidak sepenuhnya terlaksana, karena dalamkegiatan pembelajaran seorang

guru berhadapan dengan siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda - beda. Di dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya seharusnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan siswa tanpa adanya dorongan dari guru untuk mendapatkan nilai dan *reward.* Dengan dibiasakannya bertanya, ilmu pengetahuan yang siswa dapat akan bertambah, dan membuka wawasan mereka serta dapat memuaskan rasa penasaran terhadap persoalan – persoalan yang mereka hadapi. Selain bertanya, aktivitas membaca dari berbagai sumber informasi akan membuka dan memperluas wawasan siswa. Membaca merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk mencari informasi dari berbagai hal untuk memuaskan rasa ingin tahu. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji tentang masalah – masalah sosial dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Materi – materi yang ada dalam mata pelajaran IPS dapat ditemukan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga membuat siswa mudah memahaminya.

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental posistif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari – hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Dalam pedoman Pembelajaran IPS Terpadu yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum dijelaskan bahwa ditingkat SMP IPS meliputi bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, dan Ekonomi (Alma, 2010 hlm. 5). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebijakan dimana dalam setiap mata pelajaran harus memuat dan mengembangkan 18 karakter, karakter tersebut antara lain : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif (14), Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli

social, dan (18) Tanggung jawab. Di dalam mata pelajaran IPS 18 karakter tersebut harus benar – benar ditanamkan, sebab agar siswa bisa lebih mengembangkan ke – 18 karakter tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VIII-B SMP Negeri 45 Bandung, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih kurang menekankan aspek rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS. Kurangnya rasa ingin tahu siswa ini terlihat ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Diantaranya; *pertama*, siswa tidak ada yang merespon ketika guru bertanya mengenai materi yang akan dibahas, *kedua*, siswa terlihat masih terpacu ke dalam buku paketnya, sehingga ketika guru memberi pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan materi siswa langsung mencari jawabannya ke buku paket, *ketiga*, kurangnya sikap menghargai antar anggota kelompok, ini terlihat ketika pembagian kelompok diskusi. Pada saat diskusi berlangsung, banyak siswa yang tidak mau dan saling mengejek sesama anggota kelompoknya, *keempat*, ketika proses sesi tanya jawab dalam presentasi, tidak ada satupun siswa yang bertanya memberikan pendapat, ataupun menyanggah hasil diskusi dari temannya. Berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas VIII-B ini, peneliti memfokuskan masalah dari segi rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS. Sebab rasa ingin tahu siswa di dalam mata pelajaran IPS itu penting. Menurut Sulistyowati dalam Yuniastuti (2016 hlm 13) berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Berdasarkan pemaparan di atas dan fokus permasalahan mengenai rendahnya rasa ingin tahu siswa ini merupakan permasalahan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat. Dalam mengatasi permasalahan tersebut tentunya peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk

mengembangkan kemampuan hubungan sosial siswa, kerjasama, kepekaan sosial siswa, kemampuan betanya ,kemampuan komunikasi dan kemampuan memberikan pendapat yang baik antar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin siswa. Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut Depdiknas dalam Komalasari (2014, hlm 62) pembelajaran kooperatif (kerjasama) merupakan strategi pembelajaran dalam kelompok kecil yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya menurut Robert E. Slavin dalam Qodriningsih (2015, hlm 21) menyatakan bahwa *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang berbeda tingkat dan kemampuan, jenis kelamin, latar belakang etnik. Dengan tipe STAD ini diharapkan mampu mengubah pola pemikiran siswa agar rasa ingin tahu tahu dalam pembelajaran IPS-nya meningkat. Pembelajaran IPS dengan tipe STAD ini saling berkaitan. Karena dalam pembentukkan kelompok pun sudah dari berbagai macam latar belakang serta bisa dijadikan teknik untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Berangkat dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti upaya meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Melalui penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“ PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS ’’ (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-B SMP NEGERI 45 BANDUNG).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 45 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 45 Bandung ?
3. Bagaimana kendala dan upaya guru dalam pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 45 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mampu merencanakan dalam penerapan model STAD untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 45 Bandung .
2. Mampu melaksanakan dalam penerapan model STAD untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 45 Bandung.
3. Mengkaji kendala dan upaya guru dalam menerapkan model STAD untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 45 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

1. Manfaat Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan sarana informasi bagi dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah.

   b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar penulis untuk memahami penerapan model STAD untuk meningkatkan r4asa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kreatifitas, kualitas pribadi, kelompok dan memperbaiki sikap sebagi upaya mengubah sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS model STAD.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi alternative perbaikan pembelajaran IPS dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

c. Bagi Sekolah

   1) Masukan untuk bahan pertimbangan peningkatan kualitas pembelajaran IPS dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

   2) Memajukan kualitas pendidikan di sekolah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial yang sangat pesat.

E. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab dengan rincian :

1. BAB I PENDAHULUAN

   Dalam bab ini peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

   Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang konsep - konsep yang berhubungan dengan penelitian serta kajian yang diambil dari berbagai literatur sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang tahapan - tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Tahapan – tahapan penelitian yang dimaksud pada bab ini berupa desain penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan .

4. BAB IV PEMBAHASAN

   Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

5. BAB V PENUTUP

   Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang kesimpulan yang telah peneliti lakukan.